

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. BRI Tbk
(Periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

Luki Hermawan
NIM. 083 133 084

Dosen Pembimbing:

Siti Masrohatin, SE. MM
NIP. 19780612 200912 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2017**

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. BRI Tbk
(Periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

Luki Hermawan
NIM: 083 133 084

Disetujui Pembimbing



Sti Masrohatin SE. MM
NIP. 19780612 200912 2 001

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. BRI Tbk
(Periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016)**

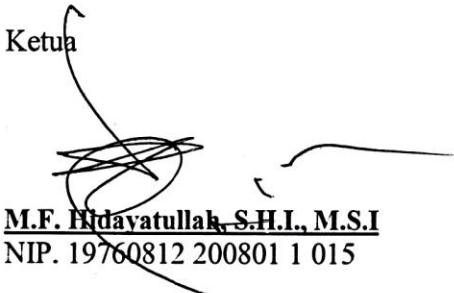
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Jum'at
Tanggal : 20 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua


M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris


Nikmatul Masruroh, M. E. I
NIP. 19820922 200901 2 005


Anggota:

1. Moch. Chotib, S. Ag, M.M
2. Siti Masrohatin, S.E., M.M

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

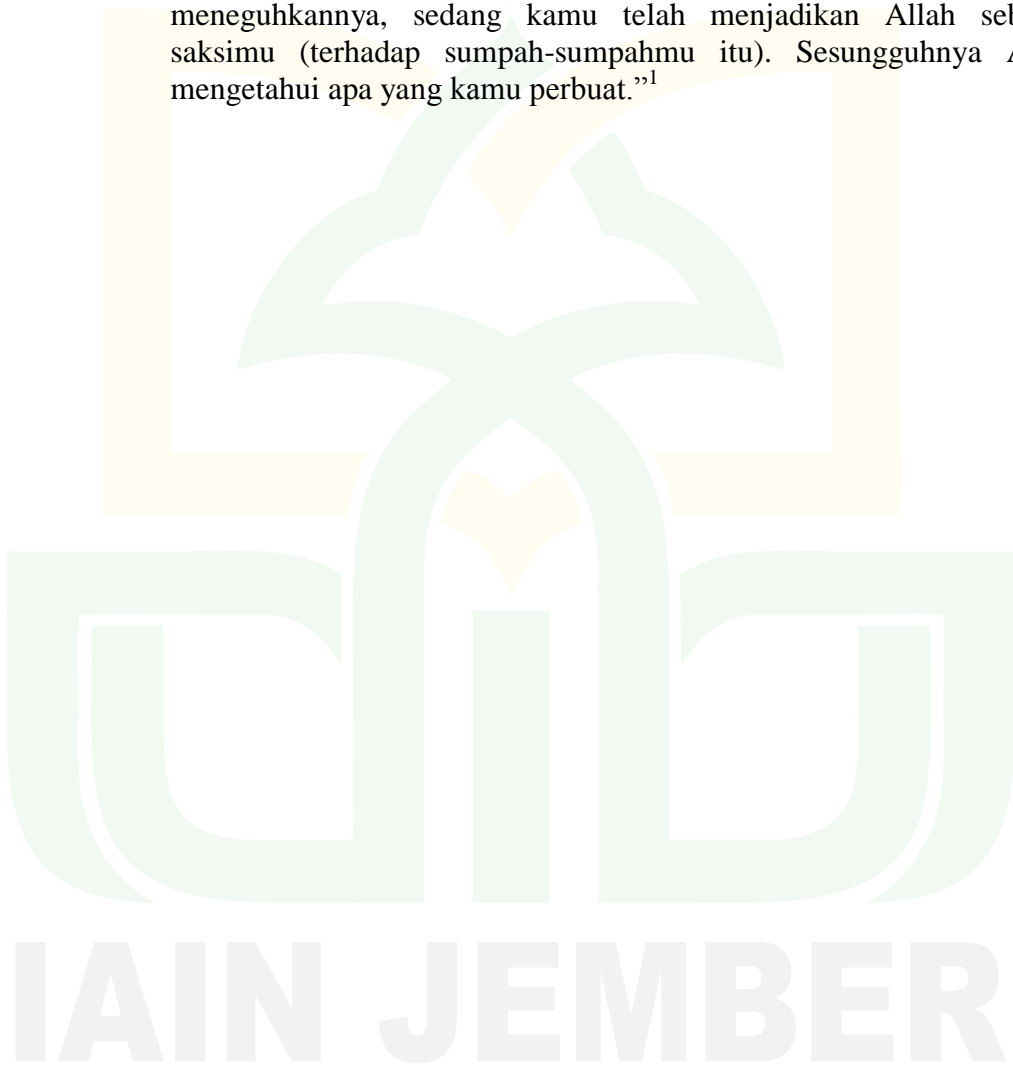



Moch. Chotib, S. Ag, MM
NIP. 19740727 200212 1 003

MOTTO

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ
اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan tepatilah Perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”¹



¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bekasi: 2012, Cipta Bagus Segara).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, rasa syukur atas nikmat dan karunia yang Allah berikan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Bapak (Alm. Muhammad Taufik) dan Ibuku tersayang (Nurlaila), yang selalu memberikan semangat serta mendoakan dalam segala urusan yang saya hadapi, yang tak pernah mengenal lelah dalam mendidik dan membimbingku, dan beliau yang mengajarkanku untuk selalu bersabar, ikhlas dan bersyukur. Dan beliau yang berjuar membiayai sekolah dari SD sampai Kuliyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, semoga selalu diberikan keberkahan dalam hidupnya.
2. Untuk nenekku tersayang (Samsinik), yang selalu menyanyangiku dan mendoakanku didalam segala urusan yang dihadapi, dan tidak pernah bosan-bosan selalu menasehatiku selalu. Semoga dipanjangkan umurnya dan diberikan keberkahan dalam hidupnya.
3. Saudara-saudaraku, yang selalu memberikan nasihat dalam penyusunan skripsi ini, dan juga selalu memotivasi, dan menjadi panutan dalam segala hal di kehidupan saya.
4. Keponakan-keponakanku tersayang (Ervi Maulidina Putri) yang selalu menyenangkan hati aku ketika aku pulang kerumah.

5. Para sahabat karibku selama kuliah dari semester awal hingga akhir, Ahmad Zulvan, Muhammad Samsul Arifin, Sisbay Permato Ribbi, Sultonul A`la, Misbahul Munir, Furqon, serta almarhum Ibnu DzulFi Adi Negara yang selalu menerima keluh kesah senang maupun susah bersama, Terima kasih atas semangat yang kalian semua berikan.
6. Para keluarga besar J2 perbankan syari'ah angkatan 2013 yang selalu bersama-sama mendorong untuk membuat semangat. Terimakasih semuanya.
7. Almamaterku IAIN Jember.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch. Chotib, S.Ag, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I selaku wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
5. Ibu Nurul Setianingrum S.E., MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
6. Ibu Siti Masrohatin S.E., MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis serta memotivasi dalam penulisan skripsi.

7. Segenap bapak dan ibu dosen serta karyawan IAIN Jember yang sudah memberi ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan mendapatkan keberkahan dan bisa bermanfaat.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas jerih payahnya dan semoga kita semua dalam perlindungannya, Amin. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kata semoga penulisan tugas akhir ini membawa manfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik hidayah, serta inayah kepada kita semua. Amin.

Jember, 24 Oktober 2017

Penulis

Luki Hermawan
083 133 084

ABSTRAK

Luki Hermawan, Siti Masrohatin 2017: Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016)

Kredit merupakan produk utama yang dimiliki oleh bank. Kredit merupakan penyaluran yang diberikan oleh bank kepada masyarakat untuk mendukung dalam sektor bisnis, atau lembaga. Selain itu penyaluran kredit dalam kontribusi besar terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Akan tetapi dalam pemberian kredit memiliki risiko yang besar. Risiko ini dilihat dari pemberian kredit yang mengalami tunggakan atau kredit bermasalah dari pihak nasabah yang tidak melaksanakan kewajibannya dalam membayar angsurannya yang mengakibatkan penurunan laba pada pihak bank, dan profitabilitas bank menurun.

Rumusan masalah yang diteliti adalah: 1) Adakah pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016)? 2) Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016)?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016). 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan penelitian menggunakan *time series*. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder berupa data laporan keuangan PT. BRI Tbk. Sedangkan analisis yang digunakan analisis Regresi Sederhana.

Berdasarkan penelitian ini diketahui nilai signifikansi variabel X terhadap Y sebesar 0,145 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan besarnya pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* adalah 6,5% dan sisanya sebesar 93,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Hipotesis	10
H. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	10

2. Sumber data	11
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	12
I. Analisis Data	12
1. Uji Asumsi Klasik	13
a. Uji Normalitas	13
b. Uji Heteroskidastisitas	14
c. Uji Autokorelasi	14
2. Analisis Regresi Sederhana	15
3. Uji Hipotesis	16
a. Analisis Uji t	16
b. Uji Koefesien Determinasi R^2	18
J. Sistematik Pembahasan	19

BAB II KAJIAN PUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori.....	25
1. Pengertian Kredit	25
2. Pengertian <i>Non Performing Loan</i>	26
a. Pengertian <i>Non Performing Loan</i>	26
b. Analisis Kredit	27
c. Prinsip Pemberian Kredit	29
d. Tujuan Kredit.	32
e. Kolektabilitas Kredit.	33
f. Penyelesaian Kredit Bermasalah.....	36

3. Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	41
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran	43
1. Sejarah Bank	43
2. Visi dan Misi	45
3. Produk-produk	45
B. Penyajian Data.....	57
C. Analisis Data	59
1. Uji Asumsi Klasik	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Heteroskedastisitas	60
c. Uji Autokorelasi	62
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	63
3. Uji Koefisien Determinasi R	64
4. Uji Parsial (uji t)	65
D. Pembahasan	66
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Pernyataan Keaslian Tulisan
- B. Metrik Penelitian
- C. Tabel Durbin-Watson
- D. Output SPSS
- E. Laporan Keuangan Triwulan PT. BRI Tbk
- F. Surat Keterangan Izin Penelitian
- G. Surat Selesai Penelitian
- H. Jurnal
- I. Biodata Mahasiswa



DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.1 Laporan keuangan PT. BRI Tbk (periode 2010-2013)	4
B. Tabel 1.2 Non Performing Loan dan Return On Asset (ROA)	8
C. Tabel 3.1 Laporan Keuangan PT. BRI (periode 2012-2016).....	58
D. Tabel 3.2 Uji Durbin-Watson	62
E. Tabel 3.3 Autokorelasi	62
F. Tabel 3.4 Hasil Regresi Linier Sederhana	63
G. Tabel 3.5 Uji <i>Adjusted R Square</i>	65
H. Tabel 3.6 Hasil Uji t	66



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 3.1 Uji Normalitas	60
B. Gambar 3.2 Uji Heteroskidastisitas	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia mengalami kemajuan hal itu menjadikan tolak ukur suatu negara. Perdagangan dan bisnis merupakan pengaruh yang paling besar dalam perekonomian. Masalah yang sering dijumpai adalah modal untuk berdagang. Modal merupakan salah satu yang paling penting untuk mengembangkan usahanya dalam dunia berdagang ataupun berbisnis. Bila kita membicarakan tentang modal, maka tidak sedikit pengusaha merintis usahanya dengan cara pinjaman modal kepada bank dan non bank. Pada saat lembaga yang paling banyak peran dalam menyalurkan modal adalah sektor perbankan. Perbankan berperan penting dalam pengembangan usaha dalam sektor dagang dan bisnis. Kita mengetahui bahwa bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat berupa kredit.

Meskipun perbankan adalah sebagai lembaga perantara dari pihak yang membutuhkan dana kepada pihak yang kelebihan dana, namun juga perbankan membutuhkan laba. Di dalam perbankan sumber pendapatan bank berasal dari penyaluran kredit dan jasa-jasa lainnya. Jika diperhatikan nilai NPL (*Non Performing Loan*) pada perbankan di Indonesia mengalami peningkatan, hal itu bisa berpengaruh terhadap pendapatan bank.

Dalam penyaluran kredit, bank harus siap menghadapi risiko kredit yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah. Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Jika dari beberapa nasabah mengingkari janji yang telah disepakati dan mengalami wanprestasi yang mengakibatkan bank mengalami kerugian. Dalam hukum Islam seseorang wajib untuk memenuhi setiap perjanjian atau amanah yang sudah dipercayakan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Anfaal (8): 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepada mu, sedang kamu mengetahui¹.*

Dari ayat diatas maka nasabah mendapatkan sanksi karna telah mengingkari janjinya. Sanksi yang diperoleh sesuai dengan tindakannya, karena nasabah tersebut telah membuat wanprestasi yang mengakibatkan orang lain mengalami kerugian. Penyaluran kredit merupakan salah satu faktor paling penting dalam pendapatan bank.

Kredit bermasalah diukur dari kolektibilitas. Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh debitur.

¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bekasi: 2012, Cipta Bagus Segara).

Berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia Nomor 26/22/Kep/Dir tanggal 29 Mei 1993, ada empat kriteria kolektibilitas kredit: kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet.² Perbankan melakukan analisis kredit secara umum berpedoman kepada analisis aspek-aspek yang terdiri dari: *5C: Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*, dan *7P: Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*. Aspek yang ada di atas merupakan penilaian kelayakan nasabah untuk melakukan perkreditan agar sesuai dengan kemampuan nasabah dalam melakukan kredit dan menghindari risiko yang besar.

Bahwa kita tahu dunia perbankan tidak akan bisa menghindar dari *Non Performing Loan (NPL)* tersebut. Dan bila bank tersebut mengalami peningkatan NPL, maka mengakibatkan penurunan dalam memperoleh laba dan bank bisa mengalami kolep (bangkrut). Hal tersebut bisa terjadi pada semua perbankan dan akibatnya kesehatan bank mengalami penurunan. Kita tahu pendapatan laba hal yang paling penting dalam perbankan, dengan perolehan laba yang semakin meningkat menunjukkan bahwa bank tersebut dalam kondisi baik. Profitabilitas suatu bank bisa dilihat dari *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Pendapatan bank bisa kita lihat dari *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan hal yang penting bagi perbankan ataupun perusahaan, karena menunjukkan suatu perusahaan dalam memperoleh *earning* dalam beroperasi.

²Abdulkadir Muhammad dan Rilda Murniati, *Segi Hukum Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000) 68

Return On Asset (ROA) untuk mengukur manajemen suatu bank dalam memperoleh laba, bila nilainya ROA menurun dan nilai NPL meningkat berarti bank dalam kondisi tidak sehat dikarenakan laba yang diperoleh kecil, menunjukkan buruknya manajemen bank yang tidak bisa meningkatkan pendapatan dan menekan kredit. Selain itu ROA juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin efektif kinerja sebuah bank.³ Pada PT. BRI yang sudah berdiri dari tahun 1984 sampai saat ini menunjukkan bahwa bank ini mampu bersaing dalam dunia perbankan. PT. BRI pada tahun 2010 sampai 2013 mengalami naik turun nilai NPL dan ROA, sebagai berikut.

Tabel 1.1

Nilai Non Performing Loan dan Return On Asset

Tahun	Bulan	NPL	ROA
2010	I	4,10%	3,71%
	II	4,27	3,51%
	III	4,28%	3,65%
	IV	2,78%	4,64%
2011	I	3,05%	4,41%
	II	3,64%	4,44%
	III	3,34%	4,67%
	IV	2,30%	5,15%
2012	I	2,73%	5,11%
	II	2,38%	4,87%

³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 254

	III	2,33%	4,87%
	IV	1,78%	5,15%
2013	I	1,97%	4,76%
	II	1,81%	4,62%
	III	1,77%	4,65%
	IV	1,55%	5,03%

Sumber: www.bri.co.id. Laporan keuangan dan triwulan PT. BRI Tbk

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa PT. BRI Tbk tidak dapat menghindar dari NPL (*Non Performing Loan*), pada tahun 2010 nilai NPL (*Non Performing Loan*) mengalami peningkatan dan pada tahun 2013 mengalami penurunan, sedangkan di tahun 2010 untuk nilai ROA (*Return On Asset*) mengalami penurunan dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan PT. BRI di tahun 2011 bisa menekan nilai NPL menjadi kecil dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: “Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. BRI Tbk periode 31 Maret 2012 - 31 Desember 2016”

IAIN JEMBER

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai :

1. Adakah pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 - 31 Desember 2016)?
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 - 31 Desember 2016)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 - 31 Desember 2016).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 - 31 Desember 2016).

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi peneliti selanjutnya, khususnya pada *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*. Berharap berguna bagi pihak yang berkaitan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang sedang menekuni di bidang Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember melalui penelitian ini akan memperkaya dan memperdalam wawasan *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* yang ada di perbankan.

2. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi informasi dan masukan bagi pihak bank agar kredit yang dimiliki bisa dikembangkan lagi dan terhindar dari kredit macet. Bagi masyarakat umum tentunya penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu: variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel Independen/ Bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen.⁴

Dan yang menjadi variabel bebas yang digunakan adalah *NPL (Non Performing Loan)* X.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung ; Alfabeta, 2014), 39

b. Variabel Dependent

Variabel dependent sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵ Dan yang menjadi variabel terkait dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA)

Y.

2. Indikator Penelitian

Indikator variabel dalam penelitian akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.2

Non Performing Loan (NPL) dan Return On Asset (ROA)

Judul	Variabel	Indikator
Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> pada KC. Genteng	a. <i>Non Performing Loan</i>	<i>Non Performing Loan</i> : a. Kredit Bermasalah b. Total kredit yang disalurkan
	a. <i>Return On Asset</i>	<i>Return On Assets</i> : a. Laba Bersih b. Rata-rata total Asset/aktiva

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas pengertian dari istilah yang digunakan dalam penelitian, maka perlu adanya definisi dan judul yang diambil secara spesifik. Berikut definisi-definisi yang akan dipaparkan:

⁵Ibid, 39

1. *Non Performing Loan* (Kredit Bermasalah)

Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan nasabah. Penilaian atas penggolongan kredit baik kredit tidak bermasalah, maupun bermasalah tersebut dilakukan secara kuantitatif, maupun kualitatif.

Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.⁶

2. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan maka sulit menarik modal dari luar.

Profitabilitas terdiri dari: *Gross Profit Margin*, ROI, ROE, ROA, dan EPS. ROA menggambarkan sejauh mana perusahaan untuk

⁶Ismail, *Manajemen Bank*, (Jakarta:Kharisma Putra Utama, 2010), 125.

mendapatkan laba. ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum pajak dengan jumlah asset perusahaan.⁷

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih praduga karena harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian terdapat dua yaitu hipotesis alternatif (Ha), dan hipotesis nihil (Ho).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha: *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 - 31 Desember 2016)
2. Ho: *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 - 31 Desember 2016)

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan di sini adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya *eksperimen* atau *non eksperimen*. Tetapi di samping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dipandang dari segi tujuan misalnya eksplorasi, deskripsi, historis.

⁷ <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-rasio-profitabilitas.html> (diakses 21-10-2017)

Masih ada lagi pandangan dari subjek penelitiannya, misalnya populasi atau kasus.⁸

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode statistik *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif, yang hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya dan peneliti banyak dituntut banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Studi ini mempelajari dua hubungan variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam suatu indeks yang dinamakan koefisien tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan atau pengaruh antara kedua variabel.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu-kewaktu untuk melihat kegiatan selama periode tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sekunder. Sumber primer merupakan sumber data

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), 64.

yang memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada peneliti melalui dokumen atau arsip.⁹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekunder berupa data laporan keuangan PT. BRI Tbk tahun 2012-2016 yang dipublikasikan.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰

Dalam penelitian ini data-data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya PT. BRI
- b. Visi dan misi PT. BRI
- c. Produk-produk PT. BRI
- d. Data laporan keuangan PT. BRI Tbk (31 Maret 2012 – 31 Desember 2016)¹¹

I. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 137.

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

¹¹ www.bri.co.id

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan.¹²

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan agar dapat bermanfaat, maka data yang dikumpulkan harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Maka adapun analisis data yang digunakan adalah

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolinieritas, normalitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual distribusi data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, yaitu jika titik-titik plot berada

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147.

disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.¹³

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika pola titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.¹⁴

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Problem

¹³Hengky Latan, *Analisis Multi variate: Teknik dan Aplikasi*, (Bandung Alfabeta, 2013), 56

¹⁴Ibid, 66

autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan *time series*.

Ada beberapa yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi linear yaitu dengan uji statistik Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan dengan cara membandingkan hasil DW statistik dan Dw tabel. Jika DW statistik $>$ DW tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat problem autokorelasi.¹⁵

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik analisis regresi yang menganalisis model secara sederhana dengan hanya menggunakan satu variabel independen dan variabel dependen saja.¹⁶ Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (bebas).¹⁷

Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah *non performing loan* (NPL). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return on asset*.

Rumusan dari regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + \varepsilon$$

¹⁵Ibid, 73.

¹⁶Ibid, 81-82.

¹⁷Singih Santoso, *SPSS 22 From Essential To Expert Skills*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 331.

Keterangan:

Y = variabel dependen (*Return On Asset*)

a = konstanta atau intercept

β = koefisien variabel independen (*non performing loan*)

X = variabel independen (*non performing loan*)

ε = standar error (besaran nilai residu)¹⁸

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan SPSS versi.16. Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terhindar dari adanya kesalahan residual.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dinyatakan sementara yang dinyatakan secara spesifik dan perlu diuji kebenarannya, sebagai prediksi atas langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan.¹⁹

a. Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dalam regresi linier sederhana untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier sederhana sudah merupakan parameter yang tepat atau belum.

¹⁸ Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 97.

¹⁹Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Perss, 2013), 116

Maksudnya di sini adalah parameter yang mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

1) Menentukan hipotesis

Ha: *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. BRI Tbk.

Ho: *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Odn Asset (ROA)* pada PT. BRI Tbk.

2) Nilai kritis

Dalam menguji suatu hipotesis, kesediaan kita untuk secara maksimum mengambil risiko mengalami kesalahan tipe I disebut uji taraf signifikansi. Kesediaan yang berwujud probabilitas jika seluruh populasi telah diselidiki ini biasanya ditetapkan lebih dahulu besarnya, misalnya 15%, 10%, 5%, 1% dan sebagainya sehingga keputusan kita nanti tidak akan dipengaruhi oleh hasilnya. Pada umumnya yang dipakai sebagai taraf signifikan adalah 5% atau 1%.²⁰

Nilai signifikan sebesar 0,01, maka artinya menentukan riset nanti mempunyai kesempatan untuk benar sebesar 99% dan untuk salah sebesar 1%. Jika nilai signifikan sebesar 0,05, maka tingkat kepercayaan adalah

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), 403.

sebesar 95%. Jika nilai signifikan 0,1 maka tingkat kepercayaan sebesar 90%.²¹

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.²²

3) Keputusan

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a di terima, dan H_0 di tolak.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a di ditolak, dan H_0 di terima.

b. Uji koefisien determinasi R^2

R^2 adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula.²³

Dalam penelitian ini peneliti menguji koefisien determinasi R^2 dengan menggunakan alat bantu *IBM SPSS*

²¹<https://www.google.co.id/amp/s/alvinburhani.wordpress.com/2012/06/28/koefisien-korelasi-signifikansi-determinasi/amp>.

²²Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 460

²³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, (Semarang: Universitas Ponorogo, 2011), 83

versi 16. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Untuk menunjukkan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *adjusted R Square*.²⁴

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari BAB pendahuluan hingga BAB penutup.

BAB I, Pendahuluan : yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel dan indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data, validitas data) dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Kepustakaan: yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III, Penyajian Data Dan Analisis : yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pembahasan.

²⁴ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 83.

BAB IV, Penutup atau Kesimpulan Dan Saran : yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi semua pihak-pihak pada umumnya dan bagi lembaga yang diteliti khususnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk dicantumkan dalam sebuah penelitian, karena untuk menguji sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, perlu seharusnya mencantumkan penelitian terdahulu yang terdapat sedikit korelasi dengan penelitian sekarang agar terjadi perbedaan antara masing-masing peneliti ketika menyampaikan penelitian, oleh antara lain:

1. Halimatus Sa'diyah (2013) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah". Variabel dalam penelitian ini Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah dan tingkat Profitabilitas Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel terikat yakni risiko pembiayaan murabahah tidak mempengaruhi terhadap tingkat profitabilitas ROA.
2. Julita (2013) dalam penelitian ini yang berjudul "Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequity Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah dan kecukupan modal, dan variabel dependen profitabilitas (ROA, BOPO, FDR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Hasil penelitian bahwa ada pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *return on asset* (ROA) pada bank

umum yang terdaftar di BEI. Dan diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh *capital equity ratio* (CAR) terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011.

3. Hasrul Ansori dan Indah Purnawati (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh risiko Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada PT. BPRS yang terdaftar di Bank Indonesia 2012-2014)”. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Murabahah sedangkan independen adalah tingkat Profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel terikat yakni pembiayaan Murabahah dengan menggunakan rasio *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Dwi Intan Fattati (2016) dengan judul “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Banyuwangi)”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Mudharabah dan Musyarakah, sedangkan variabel independen adalah tingkat Profitabilitas. Bahwa diketahui risiko pembiayaan mudharabah dan risiko pembiayaan musyarakah tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri KCP Banyuwangi Rogojampi. Dan berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat

diketahui bahwa risiko pembiayaan mudharabah dan pembiayaan risiko musyarakah masing-masing tidak ada pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas ROA dan BOPO pada Bank Syariah Mandiri KCP Banyuwangi Rogojampi.

5. Siti Husnul Khotimah (2016) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financig* (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah di BNI Syariah Periode 30 Juni 2010-30 Juni 2016”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah NPF dan vairabel independen adalah Murabahah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa non performing financing berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, yang ditunjukkan dari tabel koefisien pada kolom Sig sebesar 0,007 kurang dari $\alpha= 0,05$.
6. Triyas Nurul Jannah (2016) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-31 Maret 2016”. Menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap *return on asset*, yang ditunjukkan dari nilai signifikan 0,000 kurang dari $\alpha=0,05$.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Halimatus Sa'diyah ²³ (2013)	Pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah.	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti NPF atau NPL - Terkait Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel yang digunakan seluruh Bank Indonesia (Bank Syariah) - Metode penelitian menggunakan regresi sederhana

²³Halimatus Sa'diyah, “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah”, (STAIN Jember: tidak diterbitkan, 2013)

2	Julita' (2013)	Pengaruh <i>non performing loan</i> (NPL) dan <i>capital adequity ratio</i> terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI. ²⁴	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti NPF atau NPL - Terkait dengan Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel yang digunakan seluruh Bank Indonesia (Bank Konvensional) - Metode yang digunakan regresi berganda
3	Hasrul Ansori dan Indah Purnawati (2014)	Pengaruh risiko pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah (studi pada PT. BPRS yang terdaftar di Bank Indonesia 2012 – 2014) ²⁵	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang keuangan bank - Terkain dengan Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel yang digunakan seluruh Bank Indonesia (Bank Syariah) - Yang diteliti BPRS
4	Dwi Intan Fattati (2016)	Pengaruh tingkat risiko pembiayaan mudharabah dan risiko pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah (studi kasus PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Banyuwangi Rogojampi) ²⁶	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti keuangan bank dan NPF atau NPL - Terkait dengan Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel laporan keuangan PT. Mandiri Syariah KCP. Banyuwangi - Tempat penelitian PT. Mandiri Syariah KCP. Banyuwangi
5	Siti Husnul Khotimah (2016)	Pengaruh <i>non performing financing</i> (NPF) terhadap pembiayaan murabahah di BNI	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang NPF 	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan keuangan BNI secara umum - Yang ditelit PT. BNI

²⁴Julita, "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequity Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI", (STAIN Jember, tidak diterbitkan, 2013)

²⁵Hasrul Ansori dan Indah Purnawati, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi pada PT. BPRS Yang Terdaftar di Bank Indonesia 2012 – 2014)", (Universitas Jember, tidak diterbitkan, 2014)

²⁶Dwi Intan Fattati, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Banyuwangi Rogojampi)", (STAIN Jember, tidak diterbitkan, 2016)

		Syariah periode 30 juni 2010 – 30 juni 2016 ²⁷		
6	Triyas Nurul Jannah (2016)	Pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap return on asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-31 Maret 2016 ²⁸	- Meneliti tentang NPF	- Tempat penelitian (di Bank Syariah Mandiri)

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kredit

Dalam bahasa latin kredit disebut ”*credere*” yang artinya *percaya*. Maksudnya pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum kredit diberikan terlebih dulu bank mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya.²⁹

²⁷Siti Husnul Khotimah, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Di BNI Syariah Periode 30 Juni 2010 – 30 Juni 2016”, (IAIN Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, tidak diterbitkan 2016).

²⁸Triyas Nurul Jannah, “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri”, (IAIN Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, tidak diterbitkan).

²⁹Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), 101.

2. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) atau Kredit Bermasalah

a. Pengertian *Non Performing Loan*

Penyaluran dana (*fund landing*) adalah kegiatan usaha meminjamkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit (hutang).

Menurut ketentuan Pasal 1 angka (11) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga.”³⁰

Dalam hal ini kredit merupakan fungsi utama bank, dimana bank menyalurkan dana atau pinjaman ke masyarakat berupa kredit. Tetapi tidak semua nasabah membayar angsuran kredit dengan teratur sehingga bank mengalami kredit bermasalah.

Suatu kredit dikatakan bermasalah karena debitur ingkar janji, atau tidak tertagihnya kredit yang telah disalurkan, baik pokok pinjaman yang diberikan, maupun bunganya sesuai dengan ketentuan yang berlaku³¹.

³⁰Abdulkadir Muhammad dan Rilda Murniati, Segi Hukum *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*, 58

³¹ Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Kencana, 2010), 121

Kredit *Non Performing* merupakan kredit yang sudah dikategorikan kredit bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan.³² Dikatakan kredit bermasalah bila terdapat: kurang lancar, diraguka, macet. *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit, sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Analisis Kredit

Tujuan analisis kredit adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian kredit. Dalam pengertian yang lebih luas, analisis kredit merupakan proses menilai risiko pemberian kredit pinjaman kepada perusahaan atau kepada perorangan.

Walaupun yang mempengaruhi kesanggupan seseorang peminjam untuk melunasi suatu pinjaman sangat kompleks dan sulit untuk dinilai, tetapi ini harus dihadapi dengan sebaik mungkin dalam rangka membuat proyeksi keuangan. Jadi, pejabat kredit bank berusaha untuk memproyeksikan peminjam dan lingkungannya, termasuk kemungkinan ancaman yang dapat mempengaruhinya di masa datang, serta menentukan pinjaman akan dibayar kembali agar kegiatan bisnis berjalan normal.

³² Ibid, 122

Dengan demikian, bank harus menentukan kadar risiko yang akan dipikulnya dalam setiap kasus dan beberapa jumlah kredit yang dapat disetujui dengan mempertimbangkan risiko. Risiko kredit mempunyai dimensi kualitatif dan kuantitatif.

Selain itu jika akan memberikan suatu pinjaman, perlu untuk menentukan syarat pemberian pinjaman tersebut, sebagai berikut.

Langkah-langkah dalam penilaian risiko kualitatif meliputi:

- 1) Mengumpulkan informasi berkenaan dengan catatan tanggung jawab keuangan calon peminjam.
- 2) Menentukan tujuan si peminjam dalam meminjam dana.
- 3) Mengindentifikasi risiko bisnis si peminjam dalam kondisi industri dan ekonomi masa datang.
- 4) Memperkirakan tingkat komitmen si peminjam untuk membayar kembali pinjaman itu.

Dimensi kuantitatif dari penelitian kredit meliputi:

- 1) Menganalisis data finansial historis.
- 2) Memproyeksikan analisis keuangan dimasa datang, untuk mengetahui kemampuan peminjam dalam membayar kembali pinjamannya pada waktu yang tepat.

- 3) Kemampuan bertahan jika terjadi kondisi ekonomi yang memburuk.³³

c. Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.³⁴

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaian tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank yang ada di Indonesia. Kriteria penilaian yang umum yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberi kredit dilakukan dengan 5C dan 7P, sebagai berikut:³⁵

- 1) *Character*, suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, dan hoby.
- 2) *Capacity*, untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan

³³Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 105-106.

³⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 101.

³⁵Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 95

pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuan dalam memahami ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usaha selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

- 3) *Capital*, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas*, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.
- 4) *Condition* adalah menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut masalah relatif kecil.
- 5) *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik dan non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah

maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.³⁶

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

- 1) *Personality* adalah menilai dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadian masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.
- 2) *Party* adalah mengklasifikasi nasabah ke dalam mengklasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya. Tujuannya untuk menggolongkan ke dalam golongan tertentu yang akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
- 3) *Purpose* adalah untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk kredit yang diinginkan nasabah. Tujuannya pengambilan kredit bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- 4) *Prospect* adalah untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak. Hal ini penting jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

³⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 109-110.

- 5) *Payment* adalah merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.
- 6) *Profitability* adalah untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
- 7) *Protection* adalah bagaimana agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.³⁷

d. Tujuan Kredit

Pemberian suatu kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari keuntungan, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam

³⁷Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 94

bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan oleh nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank akan di likuiditas (dibubarkan).

- 2) Membantu usaha nasabah, yaitu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi dana maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- 3) Membantu pemerintah, yaitu bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian kredit.³⁸

e. Kolektabilitas Kredit

Kredit dapat dibedakan sesuai dengan kolektabilitas/kualitas/ penggolongan kredit yaitu *performing loan* dan *non performing loan*. Penilaian kredit secara kualitatif didasarkan pada prospek usaha debitur dan kondisi keuangan usaha debitur. Kondisi keuangan debitur dapat dilihat dari kemungkinan kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya dari

³⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 100.

hasil usahanya. Kredit secara kuantitatif didasarkan pada pembayaran angsuran oleh debitur yang tercermin dalam catatan bank. Pembayaran angsuran kredit mencakup pembayaran pinjaman pokok dan bunga.

Kolektibilitas diatur dalam SK Direksi Bank Indonesia Nomor 26/22/Kep/Dir tanggal 29 Mei 1993. Berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia tersebut, ada 5 kriteria kolektibilitas kredit, yaitu lancar, perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.³⁹

1. Kredit Lancar

Dikatakan kredit lancar karena tidak dapat tunggakan, baik angsuran pokok maupun bunganya. Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- a. Pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu; dan
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash colateral*).

2. Dalam Perhatian Khusus

Suatu kredit dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari

³⁹Abdulkadir Muhammad dan Rilda Murniati, *Segi Hukum Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000) 68

- b. Sering terjadi cerukan
- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- d. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur

3. Kredit Kurang Lancar

Dikatakan kredit kurang lancar apabila terdapat tunggakan angsuran pokok yang melampaui 1 bulan dan belum melampaui 2 bulan. Kredit kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari
- b. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau
- d. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.

4. Kredit Diragukan (*Doubtful*)

Dikatakan kredit diragukan apabila suatu kredit tidak memenuhi kriteria lancar dan kurang lancar. Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari; atau
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau

- c. Terjadi wan prestasi lebih dari 180 hari
- d. Terjadi kapitalisasi bunga
- e. Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Kredit Macet (*Loss*)

Dikatakan kredit macet apabila tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar, dan diragukan.⁴⁰ Kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari; atau
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
- c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.⁴¹

f. Penyelesaian kredit bermasalah

Upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan terhadap kredit bermasalah antara lain:

1) *Rescheduling*

Rescheduling merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali. Penjadwalan kembali dapat dilakukan kepada debitur yang mempunyai iktikad baik akan tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membayar angsuran pokok

⁴⁰Abdulkadir Muhammad dan Rilda Murniati, *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*, (PT. Citra Aditya Bakti, 2000), 69

⁴¹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 107

maupun angsuran bunga dengan jadwal yang telah diperjanjikan. Penjadwalan kembali dilakukan oleh bank dengan harapan debitur dapat membayar kembali kewajiban.

Namun demikian jadwal yang baru tersebut akan disesuaikan dengan *cash flow* perusahaan, sehingga upaya *Recsheduling* ini dapat membuahkan hasil dan nasabah menjadi lancar kembali.⁴²

Beberapa alternatif *Recsheduling* yang dapat diberikan bank antara lain:

a. Perpanjangan jangka waktu kredit

Misalnya, jangka waktu kredit dua tahun diperpanjang menjadi lima tahun, sehingga total angsuran perbulan menjadi lebih rendah.

b. Jadwal bulanan dirubah menjadi triwulan

Perubahan jadwal tersebut akan memberi kesempatan nasabah mengumpulkan dana untuk pengangsuran dalam triwulan. Hal ini disesuaikan dengan penerimaan penjualan.

c. Memperkecil angsuran pokok dengan jangka waktu akan lebih lama.

⁴²Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, 126.

2) *Reconditioning*

Reconditioning merupakan upaya bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah. Perubahan kondisi dan persyaratan tersebut harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh debitur dalam menjalankan usaha. Dengan perubahan persyaratan tersebut, maka diharapkan bahwa debitur dapat menyelesaikan kewajiban sampai dengan lunas.⁴³

Beberapa alternatif *Reconditioning* yang dapat diberikan bank antara lain:

a. Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga tersebut akan menyebabkan penurunan biaya bunga yang harus dibayar oleh nasabah, sehingga secara total angsuran nasabah menjadi lebih rendah.

b. Pembebasan sebagian atau seluruh bunga yang tertunggak, sehingga nasabah pada periode berikut hanya membayar pokok pinjaman beserta bunga berjalan.

c. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga yang tertunggak dijadikan satu dengan pokok pinjaman.

⁴³ Ibid, 126.

d. Penundaan pembayaran bunga, yaitu pembayaran kredit oleh nasabah dibebankan sebagai pembayaran pokok pinjaman sampai dengan jangka waktu tertentu, kemudian pembayaran bunga dilakukan pada saat nasabah mampu. Hal ini perlu dihitung dengan cermat *cash flow* perusahaan.

3) *Restructuring*

Restructuring merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.

Misalnya, pada struktur pembiayaan proyek tersebut berasal dari dana sendiri sebesar 60% dan kredit bank sebesar 40%. Pada perjalanan berikutnya, debitur mengalami kesulitan pembayaran angsuran karena sebagian besar modal yang ada terserap dalam investasi.

Dalam kasus ini, bank akan mengubah struktur pembiayaan tersebut dengan memberikan tambahan dana untuk modal kerja, agar perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dan dapat memperoleh keuntungan.⁴⁴

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh bank dalam restrukturisasi antara lain:

⁴⁴Ibid, 127.

a. Bank dapat memberikan tambahan kredit

Penambahan kredit tersebut tentunya akan menambah beban bunga bagi debitur, akan tetapi tanpa adanya tambahan kredit maka debitur tidak mampu menjalankan aktivitas operasionalnya. Bank akan menghitung kembali beberapa dana yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan.

b. Tambahan dana tersebut berasal dari modal kerja

Bank meminta kepada nasabah untuk menambah modal agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sulit dilakukan karena pada umumnya nasabah yang kreditnya bermasalah sudah tidak memiliki dana, sehingga tidak dapat menambah modal dan tambahan modal dari bank diperlukan untuk kelancaran usaha debitur.

c. Kombinasi antara bank dan nasabah

Bank akan menghitung kembali total dana yang dibutuhkan oleh debitur kemudian setelah diperhitungkan kebutuhan modal tersebut sebagian berasal dari bank berupa tambahan kredit dan modal nasabah, yaitu dengan mencarikan pemodal baru yang terbaik, karena bank menilai bahwa debitur serius untuk

menyelesaikan kreditnya, dengan ikut serta menambah modal.⁴⁵

- 4) Kombinasi, Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas.
- 5) Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etiket, baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

3. Profitabilitas *Return On Asset*

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

⁴⁵Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, 130

Untuk perbankan, penggunaan *Return On Asset* (ROA) lebih diutamakan karena terfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan (*earning*) dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu tujuan ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA maka semakin buruk manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan kredit. *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva.⁴⁶

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang hanya menghasilkan keuntungan atau dengan kata lain ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) terhadap jumlah aktiva yang digunakan oleh bank. Selain itu ROA juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin efektif kinerja sebuah bank.⁴⁷

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.⁴⁸

⁴⁶Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 245

⁴⁷Ibid, 254

⁴⁸<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-rasio-profitabilitas.html>.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Bank

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian

berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham

bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Misi

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

3. Produk-produk PT. BRI

a. Simpanan

- 1) Tabungan
 - a) Tabungan Simpedes

Simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, yang dapat dilayani dikantor Cabang Khusus BRI/ Kanca BRI/ KCP BRI/ BRI Unit/ Teras BRI. Yang jumlah penyetoran dan pengambilan tidak dibatasi baik frekuensi maupun jumlahnya, sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

b) Tabungan Britama

Tabungan yang memberikan beragam kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan dengan didukung *fasilitase-banking* dan sistem *real time online* yang akan memungkinkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan dimanapun.

c) Britama Bisnis

Produk tabungan BRI yang diutamakan untuk digunakan dalam bisnis dengan memberikan keleluasaan lebih dalam bertransaksi, kejelasan lebih dalam pencatatan transaksi dan keuntungan yang lebih untuk menjulang transaksi kebutuhan bisnis nasabah.

d) Tabungan BRI Simpel

Tabungan untuk siswa/pelajar yang diterbitkan oleh bank BRI dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

e) Tabungan Haji

Produk yang diperuntukkan bagi perorangan guna mempersiapkan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).

f) Britama Rencana

Tabungan investasi dengan setoran tetap bulanan yang dilengkapi dengan fasilitas perlindungan asuransi jiwa bagi nasabah.

g) Britama Valas

Tabungan dalam mata uang asing yang menawarkan kemudahan transaksi dan nilai tukar kompetitif. Tersedia dalam 7 jenis meliputi USD, AUD, SGD, CNY, EUR, AED, dan HKD.

h) Tabungan BRI Junior

Produk tabungan BRI yang ditujukan khusus kepada segmen anak dengan fasilitas dan fitur yang menarik bagi anak.

2) Deposito

a) Deposito

Deposito Bri memberikan kenyamanan dan keamanan dalam bentuk investasi dana anda. Keleluasaan dalam memilih jangka waktu Deposito BRI, mulai dari 1,2,3,6,12,18, dan 24 bulan. Bebas biaya administrasi dan

pencairan Deposito BRI tanpa merubah no rekening, dan suku bunga kompetitif.

b) Deposito Valas

Produk Deposito Valas yang memberikan kenyamanan investasi dana anda dalam mata uang asing.

Keunggulannya: Keleluasaan dalam memilih jangka waktu Deposito Valas BRI, mulai dari 1,2,3,6,12,18, dan 24 bulan, dan bebas biaya administrasi, dan suku bunga kompetitif.

c) Deposito On Call

Deposit on Call (DOC) BRI merupakan produk deposito yang menawarkan investment gain yang tinggi.

Keunggulannya yaitu Suku bunga kompetitif, dan bebas biaya administrasi, dan jangka waktu 1 hari s/d 29 hari.

b. Pinjaman

1) Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI

a) KUR Mikro BANK BRI

1. Individu (perorangan) yang melakukan usaha produktif dan layak

2. Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan

3. Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan, Kartu Kredit

4. Persyaratan administrasi

b) KUR Ritel BANK BRI

1. Mempunyai usaha produktif dan layak
2. Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan, Kartu Kredit
3. Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan
4. Memiliki *Surat Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK)* atau surat izin usaha lainnya yang dapat dipersamakan

c) KUR TKI BANK BRI

Individu (perorangan) calon TKI yang akan berangkat bekerja ke negara penempatan. Persyaratan administrasi:

1. Identitas berupa KTP dan Kartu Keluarga
2. Perjanjian kerja dengan pengguna jasa
3. Perjanjian penempatan
4. Paspor
5. Visa
6. Persyaratan lainnya sesuai ketentuan

2) Kupedes

Kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

Manfaat

- a) Mendukung berbagai keperluan pembiayaan semua jenis usaha dengan memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi.
 - b) Mendukung pemenuhan kebutuhan lainnya seperti pembiayaan pendidikan, perbaikan rumah, pembelian kendaraan, dan sebagainya.
 - c) Berlaku untuk semua sektor usaha, meliputi pertanian, perdagangan, perindustrian, maupun jasa lainnya.
- 3) Pinjaman Ritel Komersial & Menengah
- a) Kredit Modal Kerja

Fasilitas kredit untuk membiayai operasional usaha termasuk kebutuhan untuk pengadaan bahan baku, proses produksi, piutang dan persediaan

- b) Kredit Investasi

Fasilitas kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk membiayai barang modal/aktiva tetap perusahaan, seperti pengadaan mesin, peralatan, kendaraan, bangunan dan lain-lain.

- c) Kredit Agunan Kas

Fasilitas kredit dengan agunan *fully cash collateral* atau seluruh agunannya berupa Giro maupun Deposito.

d) Kredit Waralaba

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Penerima Waralaba (*Franchisee*) baik Perseorangan atau Badan Usaha yang membutuhkan modal kerja maupun dana investasi pendirian Toko Waralaba.

e) Bank Garansi

Bank garansi BRI diberikan untuk membantu kelancaran pelaku bisnis UMKM dalam pengerjaan suatu proyek kerja dan memberikan jaminan kepastian bagi pemilik proyek (*Bowheer*) atas pelaksanaan kontrak kerja yang telah disepakati. Atas kepastian tersebut Bank BRI bersedia mengeluarkan Jaminan Bank dalam bentuk Bank Garansi.

f) Supply Chain Financing

SCF Merupakan solusi untuk membantu memenuhi kebutuhan modal *supply chain* Anda. Dengan *Supply Chain Financing*, BRI ingin menjadi mitra bisnis yang memberikan nilai tambah bagi Anda. Solusi ini memungkinkan nasabah Korporasi yang bertindak sebagai pembeli mendapatkan fleksibilitas dalam penetapan *Terms of Payment* tanpa mengorbankan arus kas Supplier (Vendor) atau Buyer (Distributor).

4) BRI Guna

a) BRI Guna Karya

Briguna Karya adalah kredit yang diberikan kepada calon debitur/ debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji). Dan dapat digunakan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif misalnya : pembelian barang bergerak/ tidak bergerak, perbaikan rumah, keperluan kuliah/ sekolah, pengobatan, pernikahan, dan lain-lain.

b) BRI Guna Purna

Briguna Purna adalah kredit yang diberikan kepada calon debitur/ debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (uang pensiun). Dan dapat digunakan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif misalnya : pembelian barang bergerak/ tidak bergerak, perbaikan rumah, keperluan kuliah/ sekolah anak, pengobatan, pernikahan anak, dan lain-lain.

c) BRI Guna Umum

Briguna Umum adalah kredit yang diberikan kepada calon debitur/ debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji) dengan jangka waktu sejak pegawai aktif sampai dengan masa pensiun. Dan dapat digunakan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif misalnya : pembelian barang bergerak/ tidak bergerak, perbaikan rumah, keperluan kuliah/ sekolah anak, pengobatan, pernikahan anak, dan lain-lain.

c. Jasa Bank

1) Jasa Bisnis

a) Jasa BRI Garansi

Bank Garansi merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung/*non direct loan* dimana Bank BRI memberikan jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa nasabah/debitur sanggup untuk memenuhi kewajibannya kepada Pihak Ketiga. Khusus dalam layanan Bank Garansi, Bank BRI tidak mengenakan biaya bunga terhadap para nasabah pengusaha.

b) Bank Kliring

Kliring adalah proses penyampaian suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi

Bank, dimana surat berharga tersebut disampaikan oleh Bank Penarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank Tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

2) Jasa Keuangan

a) *Bill Payment*

Bill Payment adalah sarana pembayaran tagihan publik dengan memanfaatkan fasilitas ATM dan layanan di Teller BRI.

b) Jasa Penerimaan Setor

BRI melayani transaksi setoran atau pembayaran (payment) untuk berbagai macam keperluan sebagai berikut:

1. Setoran pembayaran tagihan rekening listrik.
2. Setoran pembayaran tagihan rekening telepon.
3. Setoran pembayaran Pajak Bumi Bangunan.
4. Setoran pembayaran gaji pegawai.
5. Setoran pembayaran Pensiun Pegawai (Taspen).

c) Transaksi Online

Transaksi Online atau Transaksi Antar Cabang adalah layanan antar rekening secara on line yang dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BRI dan BRI Unit

yang telah Online. Jenis produk yang dapat bertransaksi

On Line:

1. BritAma : Jenis transaksi *on line* : Penarikan dan Penyetoran.
2. GiroBRI : Jenis transaksi *on line* : Penyetoran

3) Jasa Kelembagaan

a) Jasa SPP Online

Penerimaan Setoran Mahasiswa Secara *On line*, Melalui Jaringan Pelayanan BRI.

b) *Cash Management* BRI

Sebuah layanan perbankan elektronik berbasis Internet yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi mengenai rekeningnya, melakukan manajemen likuiditas, serta bertransaksi secara swalayan secara *online real-time* tanpa batasan tempat dan waktu. Layanan CMS BRI ditujukan untuk entitas-entitas bisnis yang memerlukan solusi perbankan yang mudah digunakan, modern, aman, dan dinamis.

4) E-banking

a) ATM BRI

layanan ATM BRI sebagai One Stop Services setiap saat dengan mendatangi gerai ATM BRI, 24 jam sehari 7 hari seminggu, dan 365 hari dalam setahun. Selain dapat

digunakan oleh nasabah pemilik rekening BRI yang memiliki kartu ATM , ATM BRI juga dapat melayani kartu ATM bank lain yang berlogo Link, Prima, ATM Bersama, Bankcard, dan Mastercard.

b) E-BUZZ

Layanan perbankan di atas kendaraan yang telah didesain sedemikian rupa, sehingga layanan ini menyerupai Kantor Kecil (*Mini Mobile Branch*) yang dapat bergerak dan berpindah-pindah.

c) BRI IZZI

Uang elektronik BRI, sarana pembayaran di merchant-merchant yang telah bekerja sama dengan BRI. Transaksi dilakukan berdasarkan teknologi *chip* dengan saldo maksimal Rp 1.000.000,-.

d) BRI LINK

BRI Link merupakan perluasan layanan BRI dimana BRI menjalin kerja sama dengan nasabah BRI sebagai Agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online* menggunakan fitur EDC mini ATM BRI dengan konsep *sharing fee*.

e) Sms Banking BRI

Layanan perbankan kini hadir di dalam headphone anda, dengan mengirimkan pesan transaksi yang anda

inginkan berupa SMS ke 3300 atau dengan menu melalui aplikasi. Maka transaksi dapat Anda lakukan dalam genggaman tangan.

f) Internet Banking

Dengan Internet Banking BRI, Anda dapat berinteraksi dengan BRI selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu, 365 hari setahun, di manapun Anda berada.

g) Mini ATM BRI

Untuk melayani transaksi perbankan non tunai Anda dan *self service*, sebagaimana halnya fitur-fitur yang tersedia di ATM, seperti transaksi informasi saldo, informasi mutasi, transfer maupun transaksi pembayaran tanpa uang tunai.

B. Penyajian Data

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan PT. BRI antara Maret 2014 – Desember 2016. Data yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), data kredit bermasalah berdasarkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) Gross. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 berdasarkan kriteria *purpose sampling*, yaitu terbatas dari 2014 – 31 Desember 2016. Data dari tahun 2014 – 31 Desember 2016, secara sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.1
Laporan Keuangan PT. BRI Tbk
Tahun 2014 – 31 Desember 2016

Tahun	Periode	NPL Gross	ROA
2012	Triwulan I	2,73%	5,11%
	Triwulan II	2,38%	4,87%
	Triwulan III	2,33%	4,87%
	Triwulan IV	1,78%	5,15%
2013	Triwulan I	1,97%	4,76%
	Triwulan II	1,81%	4,62%
	Triwulan III	1,77%	4,65%
	Triwulan IV	1,55%	5,03%
2014	Triwulan I	1,78%	5,02%
	Triwulan II	1,97%	4,92%
	Triwulan III	1,89%	4,84%
	Triwulan IV	1,69%	4,74%
2015	Triwulan I	2,17%	3,99%
	Triwulan II	2,33%	3,91%
	Triwulan III	2,24%	3,95%
	Triwulan IV	2,02%	4,19%
2016	Triwulan I	2,22%	3,65%
	Triwulan II	2,31%	3,66%
	Triwulan III	2,22%	3,59%
	Triwulan IV	2,03%	3,84%

Sumber: Situs Resmi (www.bri.co.id) Laporan Keuangan dan Triwulan PT. BRI Tbk tahun 2012-2016 .

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

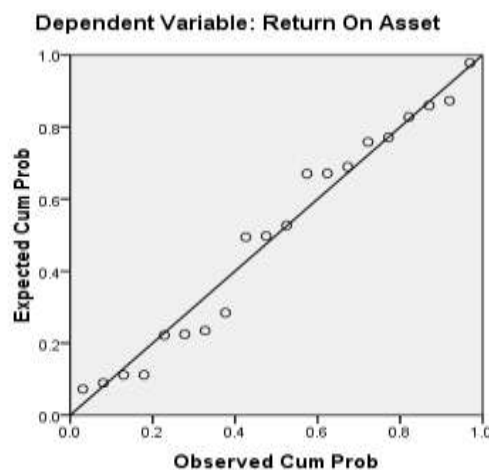
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, yaitu jika titik-titik plot berada disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

IAIN JEMBER

Gambar 3.1
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diperoleh SPSS (Lampiran 1)

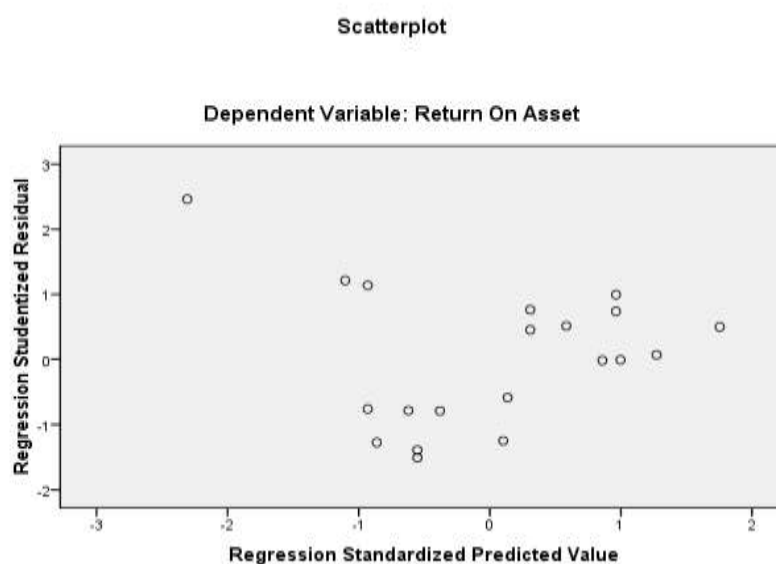
Berdasarkan hasil pengujian grafik *probability plot* diatas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik berada berdekatan dengan garis diagonal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi

problem heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika pola titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat maka tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 16.

Gambar 3.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diperoleh SPSS (Lampiran 2)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pengujian normalitas berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat bahwa *plot* menyatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas didalam model regresi penelitian ini, karena titik-titik menyebar secara menyeluruh dan tidak berkumpul disatu tempat, sehingga persyaratan normalitas bisa dipenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan *time series*.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Uji Durbi-Watson

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negative
0	dl	du	4-du	4-dl
0,179	1,2015	1,4107		

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbit-Watson
1	.338 ^a	.114	.065	.53203	.179

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Return On asset

Sumber: Data diperoleh SPSS (Lampiran 3)

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai D adalah sebesar 0,179, karena DW diantara 0- D1 (1,2015) maka, sesuai dengan penjelasan di atas ada autokorelasi positif.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik analisis regresi yang menganalisis model secara sederhana dengan hanya menggunakan satu variabel independen dan variabel dependen saja.⁴⁸ Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (bebas).⁴⁹

Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah *non performing loan* (NPL). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return on asset*.

Tabel 3.4
Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.786	.873		6.624	.000
Non Performing Loan	-.640	.420	-.338	-1.524	.145

a. Dependent Variable: Return On asset

Sumber: Data diperoleh SPSS (Lampiran 4)

⁴⁸Hengki Latan dan Selvi Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SPSS 20,0* (Bandung: Penerbit Alfabeta), 81-82.

⁴⁹Singih Santoso, *SPSS 22 From Essential To Expert Skills*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 331.

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil estimasi regresi linear sederhana dengan program SPSS versi 16, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,786 - 0,640X + \varepsilon$$

Keterangan

Y = variabel dependen (*Return On Asset*)

a = konstanta atau intercept

β = koefisien variabel independen (*non performing loan*)

X = variabel independen (*non performing loan*)

ε = standar error (besaran nilai residu)

- a) Konstanta sebesar 5,786 menyatakan bahwa bahwa jika *Non Performing Loan* (X) adalah konstanta maka nilai *Return On Asset* (Y) yaitu 5,786.
- b) Koefisien regresi X sebesar -0,640 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Loan* naik satu satuan maka akan menyebabkan penurunan *Return On asset* (ROA) sebesar 0,640.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 3.5
Hasil Uji *Adjusted R Square*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	.114	.065	.53203

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Return On asset

Sumber: Data diperoleh SPSS (Lampiran 5)

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,065. Hal ini menunjukkan variabel y (*Return On Asset*) dapat dijelaskan sebesar 6,5% oleh variabel x (*Non Performing Loan*). Sedangkan sisanya sebesar 93,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3.6
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.786	.873		6.624	.000
Non Performing Loan	-.640	.420	-.338	-1.524	.145

a. Dependent Variable: Return On asset

Sumber: Data diperoleh SPSS (Lampiran 6)

Dari hasil pengujian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap likuiditas PT. BRI Tbk, ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,145, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. BRI Tbk (periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016).

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. BRI Tbk (periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016).

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap dependen. Dan penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05\%$), karena tingkat signifikan yang umum digunakan. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a di terima dan

Ho ditolak, dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 di terima.

Berdasarkan uji t (parsial) dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016). Hal ini dibuktikan dengan hasil SPSS, dimana nilai signifikansi yang untuk variabel X (*Non Performing Loan*) adalah 0,145. Karena nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 di terima, menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016).

2. Presentase *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. BRI Tbk (periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016)

Berdasarkan pembahasan di atas besarnya Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016) ialah sebesar 6,5% menunjuk sangat kecil pengaruhnya pada ROA. Sisanya sebesar 93,5% ialah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini yaitu: ROE, CAR, dan FDR. Jadi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* tersebut pada PT. BRI Tbk sangat kecil. Hal tersebut karena dalam penelitian ini hanya memasukkan satu variabel, yaitu *Non Performing Loan*. Sedangkan dalam PT. BRI Tbk (periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016), maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016). Berdasarkan uji t (parsial) bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,0145 nilai lebih besar dari 0,05.
2. Besar pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016). Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,065. Hal ini berarti *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 6,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 93,5%.

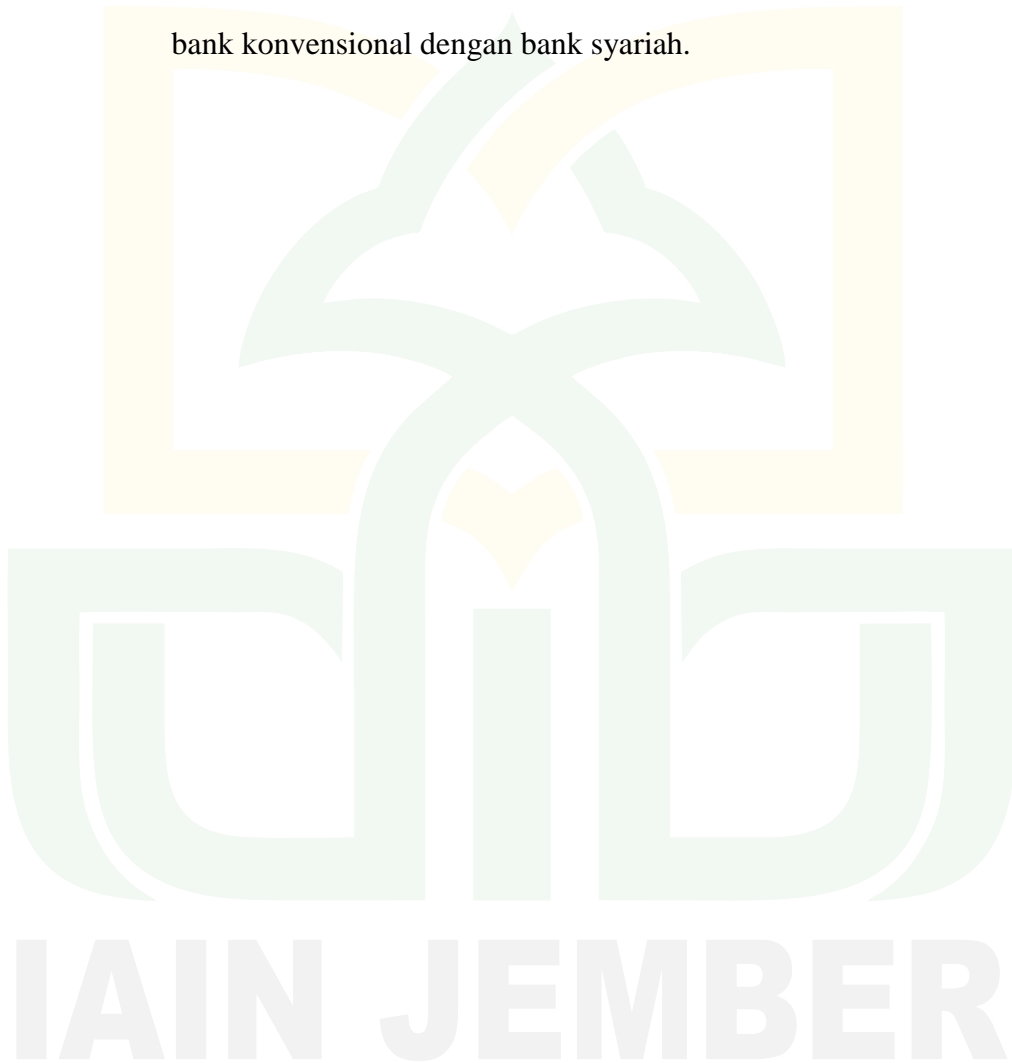
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan maka saran bagi:

1. Diperlukan untuk menambah rasio keuangan lain sebagai variabel independen bagi peneliti mendatang, kemungkinan rasio keuangan

yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan bank syariah, lembaga non bank sebagai objek penelitian.
3. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan perbandingan antara bank konvensional dengan bank syariah.



Daftar Pustaka

- Al-Qur'an, *Robbani, Al Qur'an Per Kata, Tajwid Warna*, Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmawi, Herman, 2011, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dwi Intan Fattati, 2016, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (studi kasus PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Banyuwangi Rogojampi)*, Sekripsi: STAIN Jember.
- Ghazali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivareate dengan SPSS*, Semarang: Universitas Ponorogo.
- Hasrul Ansori dan Indah Purnawati, 2014, *Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi pada PT. BPRS Yang Terdaftar di Bank Indonesia 2012 – 201)*, Sekripsi: Universitas Jember.
- Halimatus Sa'diyah, 2013, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah*, Sekripsi: STAIN Jember.
- Hadi, Sutrisno, 2015, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, 2010, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana.
- Julita, 2013, *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequity Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*, Sekripsi: STAIN Jember.
- Kasmir, 2008, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- , 2012, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Latan , Hengky, 2013, *Analisis Multivariate, Teknik dan Aplikasi*, Bandung Alfabeta.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, .Jember: STAIN Jember Perss.
- Muhammad, Abdulkadir dan Murniati, Rilda, 2000, *Segi Hukum Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Nazir, 1999, *Metode PenelitianI*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Riduwan & Sunarto, 2013, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, Bandung, Alfabeta.

Santoso, Singgih, 2014, *SPSS 22 From Essential To Expert Skills*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Triyas Nurul Jannah, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri*, Sekripsi: IAIN Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

<http://etalasepustaka.blogspot.co.id/2016/08/pengertian-dan-analisis-rasio-profitabilitas.html>.

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-rasio-profitabilitas.html>.

www.bri.co.id



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luki Hermawan
Nim : 083 133 084
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/ Ekonomi Islam
Institusi : IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016)” adalah hasil penelitian/ karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau lembaga, dan/atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 20 September 2017



Luki Hermawan
NIM. 083 133 084

METRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Non Performing Loan</i> 2. <i>Return On Asset</i> (ROA) 	<p><i>Non Performing Loan</i> (NPL) Gross:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit Bermasalah 2. Total Kredit yang disalurkan <p><i>Return On Asset</i> (ROA):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba Sebelum Pajak 2. Rata-rata Total Asset 	<p>Sumber Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepustakaan 2. Dokumentasi 3. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian: Kuantitatif. 2. Jenis Penelitian: <i>Time Series</i>. 3. Sumber data dan Pengumpulan Data: Laporan Keuangan 4. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Ujin Asumsi Klasik b. Uji Rregesi Sederhana c. Uji Hipotesis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016). 2. Seberapa pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. BRI Tbk (Periode 31 Maret 2012 – 31 Desember 2016).

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Direproduksi oleh:

Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)

dari sumber: <http://www.stanford.edu>

Catatan-Catatan Reproduksi dan Cara Membaca Tabel:

1. Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan
2. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
3. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

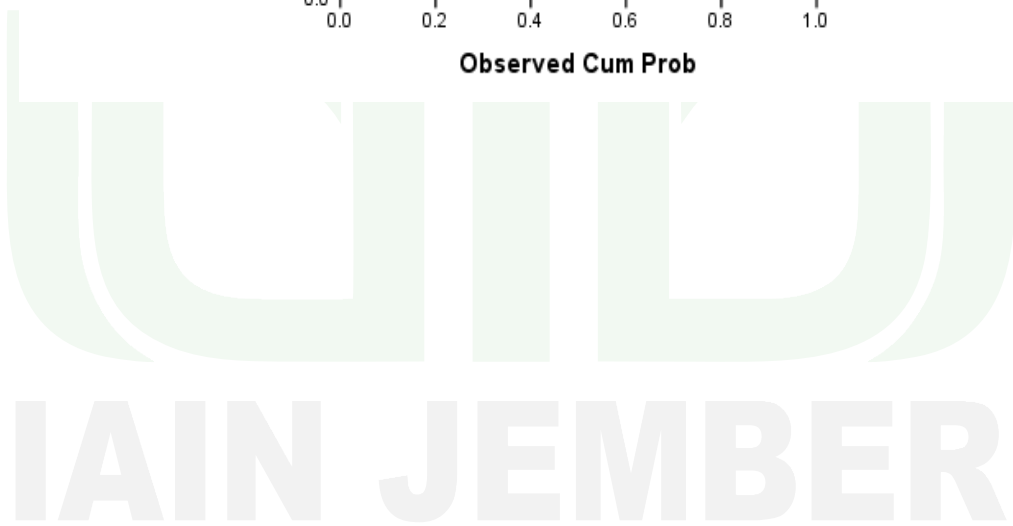
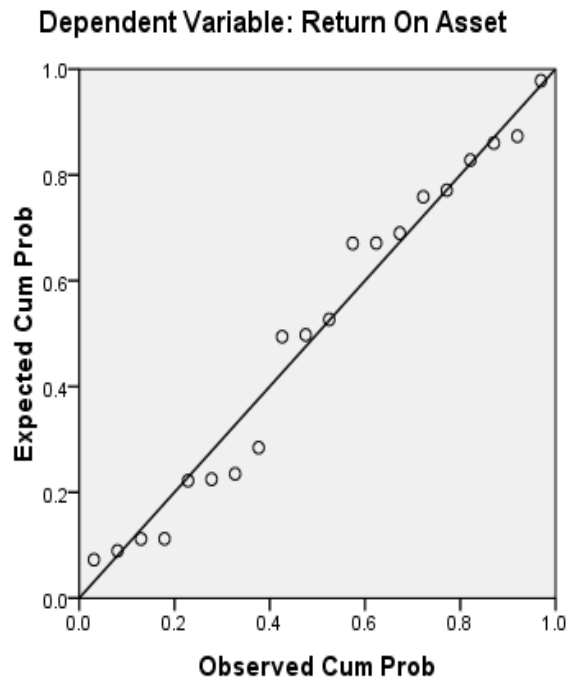


Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

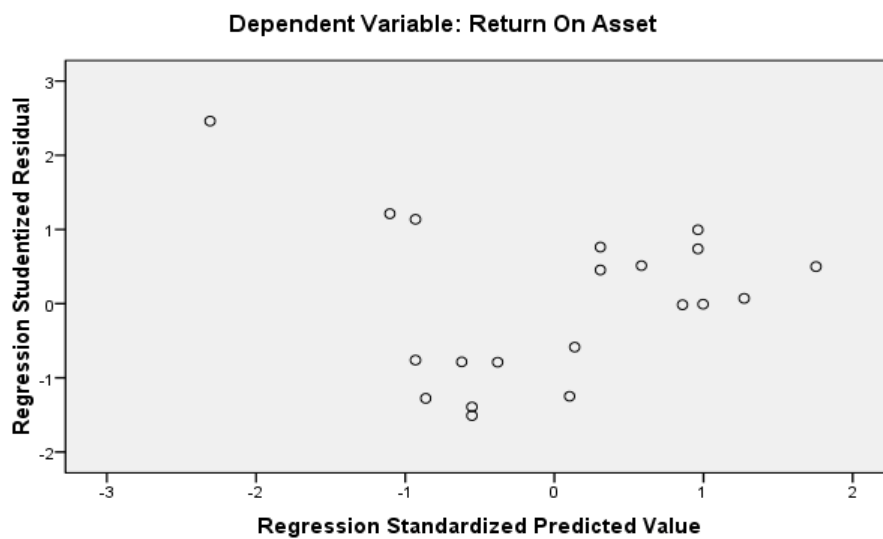
Lampiran 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 2

Scatterplot



Lampiran 4 dan 6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.786	.873		6.624	.000					
Non Performing Loan	-.640	.420	-.338	-1.524	.145	-.338	-.338	-.338	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Lampiran 3 dan 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.338 ^a	.114	.065	.53203	.114	2.321	1	18	.145	.179

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Return On Asset

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
 Per 31 Maret 2012 dan 2011

Rasio	31-Mar-12	31-Mar-11
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	17,38%	15,62%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,84%	2,16%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,22%	2,43%
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4,47%	4,97%
5. NPL gross	2,73%	3,05%
6. NPL net	0,77%	0,76%
7. Return on Asset (ROA)	5,11%	4,41%
8. Return on Equity (ROE)	36,28%	37,71%
9. Net Interest Margin (NIM)	8,37%	9,67%
10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	61,31%	69,12%
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	84,03%	85,75%
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0,00%	0,00%
ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
b. Persentase pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0,00%	0,00%
ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah	8,02%	8,03%
b. GWM Valuta asing	8,00%	5,00%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,78%	3,91%



LAPORAN RASIO KEUANGAN
 30 Juni 2012 dan 2011

(dalam %)

Rasio	30 Jun 12	30 Jun 11
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,00	14,79
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,60	2,56
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,92	2,97
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4,12	5,15
5. NPL gross	2,38	3,64
6. NPL net	0,55	1,02
7. Return on Asset (ROA)	4,87	4,44
8. Return on Equity (ROE)	36,93	39,12
9. Net Interest Margin (NIM)	8,49	9,88
10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	61,81	69,44
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	82,13	90,22
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0,00	0,00
ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
b. Persentase pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0,00	0,00
ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM utama rupiah	8,02	8,07
b. GWM valuta asing	8,01	8,00
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	5,98	10,41



LAPORAN RASIO KEUANGAN
 30 September 2012 dan 2011

(dalam %)

Rasio	30 Sep 12	30 Sep 11
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,95	14,84
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,56	2,30
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,88	2,68
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,87	5,09
5. NPL gross	2,33	3,26
6. NPL net	0,54	0,73
7. Return on Asset (ROA)	4,87	4,87
8. Return on Equity (ROE)	36,87	39,84
9. Net Interest Margin (NIM)	8,43	10,04
10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	61,78	67,93
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	85,23	89,06
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0,00	0,00
ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
b. Persentase pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0,00	0,00
ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM utama rupiah	8,02	8,03
b. GWM valuta asing	8,00	8,12
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	5,60	4,22



LAPORAN RASIO KEUANGAN
 31 Desember 2012 dan 2011

(dalam %)

Rasio	31 Dec 12	31 Dec 11
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16.95	14.96
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.19	1.79
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.46	1.85
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.43	4.51
5. NPL gross	1.78	2.30
6. NPL net	0.34	0.42
7. Return on Asset (ROA)	5.15	4.93
8. Return on Equity (ROE)	38.66	42.49
9. Net Interest Margin (NIM)	8.42	9.58
10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	59.93	66.69
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	79.85	78.20
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM utama rupiah	10.64	9.33
b. GWM valuta asing	8.17	8.00
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3.00	5.49



LAPORAN RASIO KEUANGAN
 31 Maret 2013 dan 2012

(dalam %)

Rasio		31 Mar 13	31 Mar 12
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	17,91	17,36
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,35	1,84
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,60	2,22
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,30	4,47
5.	NPL <i>gross</i>	1,97	2,73
6.	NPL <i>net</i>	0,46	0,77
7.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	4,76	5,11
8.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	32,63	36,26
9.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	8,19	8,37
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	60,46	61,31
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	89,62	84,03
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	8,02	8,02
	b. GWM valuta asing	8,00	8,00
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	6,45	3,76



LAPORAN RASIO KEUANGAN
 30 Juni 2013 dan 2012

(dalam %)

Rasio	30 Jun 13	30 Jun 12
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	17,36	16,00
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,28	1,81
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,55	1,92
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,20	4,12
5. NPL gross	1,81	2,38
6. NPL net	0,41	0,55
7. Return on Asset (ROA)	4,62	4,87
8. Return on Equity (ROE)	33,05	38,92
9. Net Interest Margin (NIM)	8,08	8,49
10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	60,91	61,81
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	89,25	82,13
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0,00	0,00
ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
b. Persentase pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0,00	0,00
ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM utama rupiah	8,02	8,02
b. GWM valuta asing	8,49	8,01
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	5,14	5,98



PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
Per 30 September 2013 dan 2012

(dalam %)

R A S I O		30-Sep-13	30-Sep-12
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	17,13	15,95
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,23	1,56
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,48	1,88
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,98	3,87
5.	NPL <i>gross</i>	1,77	2,33
6.	NPL <i>net</i>	0,43	0,54
7.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	4,65	4,87
8.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	33,24	36,87
9.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	8,25	8,43
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	61,54	61,76
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	90,88	85,23
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	8,02	8,02
	b. GWM valuta asing	8,04	8,00
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,48	5,60



IAIN JEMBER

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
Per 31 Desember 2013 dan 2012

(dalam %)

R A S I O		31 Des 13	31 Des 12
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,99	16,95
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,06	1,19
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,28	1,46
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,90	3,43
5.	NPL <i>gross</i>	1,55	1,78
6.	NPL <i>net</i>	0,31	0,34
7.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	5,03	5,15
8.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	34,11	38,66
9.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	8,55	8,42
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	60,58	59,93
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	88,54	79,85
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	8,02	10,64
	b. GWM valuta asing	8,00	8,17
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,15	3,00



PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
 Per 31 Maret 2014 dan 2013

(dalam %)

R A S I O		31 Mar 14	31 Mar 13
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,27	17,91
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,21	1,35
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,47	1,60
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,95	3,30
5.	NPL <i>gross</i>	1,78	1,97
6.	NPL <i>net</i>	0,47	0,46
7.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	5,02	4,76
8.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	30,95	32,63
9.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	9,06	8,19
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	62,96	60,46
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	92,01	89,62
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	8,02	8,02
	b. GWM valuta asing	8,00	8,00
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,44	6,45



PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
 Per 30 Juni 2014 dan 2013

(dalam %)

R A S I O		30 Jun 14	30 Jun 13
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,10	17,35
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,40	1,28
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,68	1,55
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,06	3,20
5.	NPL <i>gross</i>	1,97	1,81
6.	NPL <i>net</i>	0,57	0,41
7.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	4,92	4,62
8.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	31,04	33,05
9.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	8,93	8,08
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	63,58	60,91
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	94,00	89,25
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	8,02	8,02
	b. GWM valuta asing	8,05	8,49
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,87	5,15



PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
 Per 30 September 2014 dan 2013

(dalam %)

R A S I O		30 Sep 14	30 Sep 13
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,57	17,14
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,28	1,23
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,51	1,48
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,87	2,98
5.	NPL <i>gross</i>	1,89	1,77
6.	NPL <i>net</i>	0,46	0,43
7.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	4,84	4,65
8.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	31,67	33,24
9.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	8,78	8,25
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	65,82	61,54
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	85,29	90,88
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	8,02	8,02
	b. GWM valuta asing	8,07	8,04
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,77	3,47



PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
 Per 31 December 2014 dan 2013

(dalam %)

R A S I O		31 Des 14	31 Des 13
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,31	16,99
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,09	1,06
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,26	1,28
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,40	2,90
5.	NPL <i>gross</i>	1,69	1,55
6.	NPL <i>net</i>	0,36	0,31
7.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	4,74	5,03
8.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	31,22	34,11
9.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	8,51	8,55
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	65,37	60,58
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	81,68	88,54
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	8,07	8,02
	b. GWM valuta asing	8,00	8,00
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,86	3,15



PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
 Per 31 Maret 2015 dan 2014

(dalam %)

R A S I O		31 Mar 15	31 Mar 14
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,08	18,18
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,31	1,21
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,56	1,47
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,44	2,95
5.	NPL <i>gross</i>	2,17	1,78
6.	NPL <i>net</i>	0,60	0,47
7.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	3,99	5,02
8.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	29,84	30,97
9.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	7,57	9,06
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,04	62,96
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	80,47	92,01
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	8,03	8,02
	b. GWM valuta asing	8,05	8,00
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	5,48	4,46



LAPORAN RASIO KEUANGAN
 Tanggal 30 Juni 2015 dan 2014

		(dalam %)	
R A S I O		30 Jun 15	30 Jun 14
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,41	18,10
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,53	1,40
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,81	1,68
5.	NPL gross	2,56	3,06
6.	NPL net	2,33	1,97
7.	Return on Asset (ROA)	0,66	0,57
8.	Return on Equity (ROE)	3,91	4,92
9.	Net Interest Margin (NIM)	29,22	31,04
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	7,88	8,93
11.	Loan to Deposit Ratio (LDR)	69,26	63,58
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	8,02	8,02
	b. GWM valuta asing	8,01	8,05
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	9,31	2,87



PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN
 Per 30 September 2015 dan 2014

(dalam %)

R A S I O		30 Sep 15	30 Sep 14
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,59	18,57
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,44	1,28
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,71	1,51
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,57	2,87
5.	NPL <i>gross</i>	2,24	1,89
6.	NPL <i>net</i>	0,59	0,46
7.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	3,95	4,82
8.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	29,60	31,51
9.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	8,08	8,78
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,40	66,01
11.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	84,89	85,29
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	8,01	8,02
	b. GWM valuta asing	8,02	8,07
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,38	1,77



LAPORAN RASIO KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

(dalam %)

R A S I O		31 Des 15	31 Des 14
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,59	18,31
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,33	1,09
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,57	1,26
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,37	2,40
5.	NPL gross	2,02	1,69
6.	NPL net	0,52	0,36
7.	Return on Asset (ROA)	4,19	4,73
8.	Return on Equity (ROE)	29,89	31,19
9.	Net Interest Margin (NIM)	8,13	8,51
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	67,96	65,42
11.	Loan to Deposit Ratio (LDR)	86,88	81,68
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	9,31	8,07
	b. GWM valuta asing	8,43	8,00
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,33	3,86



LAPORAN RASIO KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(dalam %)

R A S I O		31 Mar 16	31 Mar 15
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,49	20,08
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,42	1,31
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,69	1,56
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,54	2,44
5.	NPL <i>gross</i>	2,22	2,17
6.	NPL <i>net</i>	0,59	0,60
7.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	3,65	3,99
8.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	26,55	29,84
9.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	8,09	7,57
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	72,10	68,04
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	88,81	80,47
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	6,52	8,03
	b. GWM valuta asing	8,01	8,05
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	5,13	5,48



LAPORAN RASIO KEUANGAN
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015

(dalam %)

R A S I O		30 Jun 16	30 Jun 15
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22,10	20,41
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,53	1,53
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,82	1,81
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,75	2,56
5.	NPL <i>gross</i>	2,31	2,33
6.	NPL <i>net</i>	0,60	0,66
7.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	3,68	3,91
8.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	25,24	29,22
9.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	8,43	7,88
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	72,40	69,26
11.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	90,03	87,87
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	6,54	8,02
	b. GWM valuta asing	8,02	8,01
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,29	9,31



LAPORAN RASIO KEUANGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
 Tanggal 30 September 2016 dan 2015

(dalam %)

R A S I O	30 Sep 16	30 Sep 15
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,88	20,59
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,56	1,44
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,74	1,71
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,89	2,57
5. NPL <i>gross</i>	2,22	2,24
6. NPL <i>net</i>	0,57	0,59
7. <i>Return on Asset</i> (ROA)	3,59	3,95
8. <i>Return on Equity</i> (ROE)	23,97	29,60
9. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	8,41	8,08
10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	72,41	69,40
11. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	90,68	84,89
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0,00	0,00
ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
b. Persentase pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0,00	0,00
ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM utama rupiah	6,64	8,01
b. GWM valuta asing	8,01	8,02
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	10,56	3,38



LAPORAN RASIO KEUANGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
 Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(dalam %)

RASIO		31 Des 16	31 Des 15
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22,91	20,59
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,46	1,33
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,61	1,57
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,75	2,37
5.	NPL <i>gross</i>	2,03	2,02
6.	NPL <i>net</i>	1,09	1,22
7.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	3,84	4,19
8.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	23,08	29,89
9.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	8,27	8,13
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,93	67,96
11.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	87,77	86,88
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	6,94	9,31
	b. GWM valuta asing	8,03	8,43
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	6,67	2,33





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B - 915 /In.2017.a/PP.00.9/08 /2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada :
Yth. Pimpinan OJK Jember
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : LUKI HERMAWAN
NIM : 083133084
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : PERBANKAN SYARIAH
Jurusan : EKONOMI ISLAM
Alamat : Dsn. KENDAL, Ds. SRAGI, Kec. SONGGON, Kab.
BANYUWANGI
No TLP : 085 606 777 716
Judul Skripsi : PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BRI Tbk (PERIODE
31 Maret 2012 – 31 Desember 2016)

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabaraktuh



Jember, 13 September 2017

an,

D. Rosyodul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NP. 19730830 199903 1 002

**TANDA TERIMA PENGIRIMAN SURAT/LAPORAN/DOKUMEN LAIN
KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN**

Sudah terima dari : IAIN
B. 215 /M. 201 7-A /PP. 00. 9 /08 2017

Uraian Dokumen : izin Penelitian Skripsi

Jumlah :

Jenis Dokumen : Asli/Tembusan/Copy

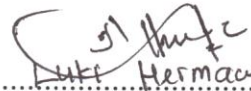
Sifat Dokumen : Biasa/Rahasia

Ditujukan Kepada :

Yang menerima,


.....

22 Sep 17 .
Yang menyerahkan,


.....
Ditit Hermawan

No. Agenda Unit Kearsipan : 141 20

Diteruskan ke Unit Pengolah Tgl :

Yang Menerima,

Yang Menyerahkan,

.....

.....

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Keterangan
1	13 September 2017	Menyerahkan surat izin penelitian
2	18 September 2017	Proses Penelitian
3	22 September 2017	Proses Penelitian
4	22 September 2017	Menerima surat balasan dari Otoritas Jasa keuangan (OJK)
7	23 September 2017	Proses Penelitian
8	24 September 2017	Penyelesaian Penelitian

Jember, 26 September 2017
Peneliti



Luki Hermawan
NIM : 083 133 084

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Luki Hermawan

Tempat/tgl lahir : Lundu, 03 September 1993

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

NIM : 083 133 084

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah

Nama Bapak : Muhammad Taufik

Nama Ibu : Nurlaila

Alamat asal : Dsn. Kendal Ds. Sragi RT 03/RW 01 Kec. Songgon
Kab. Banyuwangi

Alamat dijember : Jln. Kaliwates no.167 Ds. Mangli Kec. Kaliwates, rumah
kost kacung depan SDN 1 Mangli

Riwayat pendidikan : 1. SDN 3 Sumberbaru lulus tahun 2007
2. SMPN 2 Sempu lulus tahun 2010
3. MAN SRONO lulus tahun 2013



IAIN JEMBER